

Strategi Komunikasi Organisasi Studi Kasus pada Karang Taruna Desa Sukarame Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40385

Vera Martikasari^{1*}, Wanda Sofianti², Husni Munawar³, Annisa Zahra Rahmayati⁴, Silvia Nurfadilah⁵, Siti Nur Jamilah⁶, Syahla Nur Fikriyyah⁷, Anjani⁸, Raisa Ratna Khodijah⁹, Jaomal Komara¹⁰, Djufran D Hi Kasim¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Muhammadiyah Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail: vera.martikasari@umbandung.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2430>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 August 2025

Revised: 28 August 2025

Accepted: 03 Sept 2025

Kata Kunci:

Komunikasi Organisasi,
Karang Taruna, Komunikasi
Partisipatif, Kepemudaan
Pedesaan, Kepemimpinan,
Pembangunan Komunitas.

Keywords:

Organizational
Communication, Karang
Taruna, Participatory
Communication, Rural
Youth, Leadership,
Community Development.



ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis secara komprehensif strategi komunikasi organisasi pada Karang Taruna RW 005 Babakan, Desa Sukarame, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Komunikasi tidak sekadar proses penyampaian pesan, melainkan instrumen penting dalam membangun budaya organisasi, menjaga keterlibatan anggota, serta menjamin keberlanjutan program. Dalam konteks pedesaan, organisasi kepemudaan kerap menghadapi tantangan berupa kurangnya kejelasan pesan, distorsi hierarkis, keterbatasan literasi digital, dan lemahnya pengelolaan informasi. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif studi kasus tunggal dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota, FGD, observasi partisipatif dalam rapat dan kegiatan, serta analisis dokumen (notulen, proposal, laporan keuangan, konten media sosial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik komunikasi di Karang Taruna RW 005 meliputi tiga ranah utama: komunikasi antarpribadi (mentoring tatap muka, dialog ketua-anggota), komunikasi kelompok (rapat, musyawarah, konsensus), serta komunikasi digital (grup WhatsApp, media sosial untuk publikasi kegiatan). Efektivitas komunikasi ditentukan oleh kejelasan pesan, pemilihan saluran, dan umpan balik.

This research investigates the organizational communication strategies implemented in Karang Taruna RW 005 Babakan, Sukarame Village, Pacet District, Bandung Regency, West Java. Communication is not merely the transmission of information but a fundamental mechanism in shaping organizational culture, maintaining member engagement, and ensuring program sustainability. Youth organizations in rural contexts often struggle with message clarity, hierarchical distortion, limited digital literacy, and inconsistent information management. Adopting a qualitative single-case study, this research combines in-depth interviews with youth leaders and members, focus group discussions, participatory observation during meetings and events, and document analysis (minutes, proposals, financial reports, and social media content). The findings reveal that communication practices in Karang Taruna RW 005 are multi-layered: interpersonal (face-to-face mentoring, leader-member dialogue), group (meetings, deliberations, consensus-building), and digital communication (WhatsApp groups, social media outreach). Communication effectiveness is determined by message clarity, channel selection, and feedback.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Vera Martikasari, et al (2025). Strategi Komunikasi Organisasi Studi Kasus pada Karang Taruna Desa Sukarame Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40385, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2430>

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi organisasi adalah nadi dari setiap aktivitas kolektif. Tanpa komunikasi yang efektif, koordinasi akan terganggu, tujuan organisasi tidak tersampaikan dengan baik, dan anggota kehilangan rasa memiliki. Hal ini relevan bagi organisasi kepemudaan di tingkat desa, khususnya *Karang Taruna RW 005 Babakan* di Desa Sukarame, Kecamatan Pacet, Jawa Barat.

Karang Taruna RW 005 berperan sebagai motor penggerak pemuda, mengorganisasi kegiatan sosial, olahraga, kewirausahaan, dan lingkungan. Namun dalam praktiknya, organisasi ini menghadapi sejumlah persoalan komunikasi, di antaranya:

1. Distorsi pesan akibat jalur komunikasi yang terlalu panjang (ketua → koordinator bidang → anggota), sehingga informasi terkadang berubah atau tidak sampai.
2. Kurangnya kejelasan instruksi dalam kegiatan, menyebabkan miskordinasi antara tim pelaksana.
3. Minimnya dokumentasi yang menyebabkan kesulitan dalam menilai keberhasilan program sebelumnya.
4. Pemanfaatan teknologi komunikasi yang belum optimal, meskipun media digital tersedia.

Tantangan-tantangan ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk merumuskan strategi komunikasi yang mampu meningkatkan efektivitas organisasi, memperkuat kolaborasi antaranggota, dan mendorong partisipasi masyarakat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi organisasi yang diterapkan di Karang Taruna RW 005 Babakan?
2. Strategi komunikasi apa yang digunakan untuk menjaga koordinasi dan efektivitas organisasi?
3. Faktor apa saja yang mendukung atau menghambat efektivitas komunikasi organisasi?
4. Bagaimana merumuskan strategi komunikasi yang dapat berkelanjutan?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pola komunikasi organisasi di Karang Taruna RW 005 Babakan.
2. Menganalisis strategi komunikasi yang efektif dalam menunjang program Karang Taruna.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat komunikasi organisasi.
4. Merumuskan strategi komunikasi lima pilar yang dapat direplikasi.

Kontribusi dan Kebaruan

1. Memberikan analisis empiris terkait komunikasi organisasi pemuda tingkat RW.
2. Mengintegrasikan teori komunikasi organisasi global dengan praktik lokal.
3. Menawarkan *best practices* komunikasi yang berbasis partisipasi.

Konteks Lokasi

RW 005 Babakan memiliki karakteristik sosial yang khas: kepadatan penduduk menengah, dominasi pemuda usia 16–30 tahun, aktivitas sosial rutin (olahraga, kerja bakti, pengajian), serta adanya akses digital yang mulai berkembang. Kondisi ini menjadikannya representatif untuk studi komunikasi organisasi pemuda pedesaan.

Kajian Teori

Adapun yang menjadi kajian teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Organisasi: proses penyampaian informasi, ide, dan instruksi dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama (Katz & Kahn).
2. Model Lasswell: siapa → mengatakan apa → melalui saluran apa → kepada siapa → dengan efek apa.
3. Model Shannon-Weaver: menekankan pentingnya pengelolaan *noise* agar pesan dapat diterima secara efektif.
4. Komunikasi Partisipatif: mendorong keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan (Paulo Freire).
5. Karang Taruna sebagai Organisasi Sosial: wadah kepemudaan berbasis komunitas yang berfungsi memperkuat solidaritas sosial dan pembangunan desa.

METODE

1. **Jenis Penelitian:** Kualitatif, studi kasus tunggal pada Karang Taruna RW 005 Babakan.
2. **Informan:** Pengurus inti, ketua bidang, anggota aktif, dan perangkat desa.

3. **Lokasi & Waktu:** Desa Sukarame, RW 005 Babakan, periode Juli–Agustus 2025.
4. **Teknik Pengumpulan Data:**
 - a. Wawancara mendalam terkait pola komunikasi organisasi.
 - b. FGD untuk menganalisis permasalahan komunikasi internal.
 - c. Observasi rapat dan kegiatan Karang Taruna.
 - d. Analisis dokumen (notulen rapat, proposal, laporan kegiatan, konten media sosial).
5. **Analisis Data:** Miles & Huberman (reduksi data, display, verifikasi).
6. **Etika Penelitian:** informed consent, anonimisasi, dan pengembalian hasil penelitian kepada Karang Taruna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Komunikasi Organisasi

1. Komunikasi Antarpribadi: terjadi antara ketua dengan anggota untuk memberikan arahan langsung.
2. Komunikasi Kelompok: rapat rutin bulanan, koordinasi kegiatan, diskusi evaluasi.
3. Komunikasi Digital: WhatsApp group, media sosial (Instagram, Facebook) untuk publikasi kegiatan.

Strategi Komunikasi

1. Kejelasan Pesan: penggunaan bahasa sederhana, notulen rapat, dan agenda tertulis.
2. Partisipasi Aktif: melibatkan anggota dalam perencanaan kegiatan.
3. Keterbukaan Informasi: transparansi penggunaan dana kegiatan.
4. Pemanfaatan Teknologi: penggunaan Google Drive, Canva, dan media sosial.
5. Evaluasi Komunikasi: sesi refleksi pasca kegiatan.

Faktor Pendorong dan Penghambat

1. Pendorong: budaya gotong royong, dukungan perangkat desa, kedekatan antaranggota.
2. Penghambat: keterbatasan literasi digital, jadwal anggota yang berbeda, serta kurangnya dokumentasi formal.

Diskusi dengan Teori

1. Sesuai dengan model Lasswell, strategi komunikasi memperhatikan siapa yang menyampaikan pesan, saluran, dan efek yang ditimbulkan.
2. Mengacu pada Shannon-Weaver, hambatan komunikasi (noise) dapat diminimalkan dengan pemanfaatan teknologi digital.
3. Prinsip komunikasi partisipatif terbukti meningkatkan rasa memiliki anggota terhadap kegiatan..

SIMPULAN

Strategi komunikasi organisasi di Karang Taruna RW 005 Babakan terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas kegiatan. Komunikasi yang jelas, partisipatif, terbuka, berbasis teknologi, dan disertai evaluasi dapat meningkatkan koordinasi, transparansi, serta keterlibatan anggota.

Implikasi Praktis (Lima Pilar Strategi Komunikasi)

1. Kejelasan pesan.
2. Partisipasi anggota.
3. Keterbukaan informasi.
4. Pemanfaatan teknologi komunikasi.
5. Evaluasi berkelanjutan.

Rekomendasi

Perlunya peningkatan literasi digital anggota, pengembangan SOP komunikasi organisasi, serta kemitraan dengan pihak eksternal dalam mendukung publikasi kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian sekaligus penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Katz, D., & Kahn, R. L. (1978). The Social Psychology of Organizations.*
- Lasswell, H. D. (1948). The Structure and Function of Communication in Society.*
- Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). The Mathematical Theory of Communication.*
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis.*
- Freire, P. (1970). Pedagogy of the Oppressed.*
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Permensos RI. Pedoman Dasar Karang Taruna.*